

Kebijakan Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTs Al Mushlih Binjai

Nazla Ivanka¹, Yusmita Gunawan², Soniya Srilillah³, Wulandari lubis⁴
nazlaivanka54@gmail.com¹, yusmitagunawan1229@gmail.com², soniasrilia@gmail.com³,
wulandarylubis0726@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al Mushlih Binjai, pelaksanaan kebijakan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan disiplin melalui tata tertib sekolah, pembiasaan kegiatan positif, pengawasan guru, serta pemberian pembinaan kepada siswa. Pelaksanaan kebijakan dilakukan secara konsisten oleh pihak sekolah sehingga mampu membantu membentuk sikap disiplin siswa dalam kegiatan belajar maupun perilaku sehari-hari. Faktor pendukung dalam pembentukan disiplin siswa yaitu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa serta pengaruh lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: Kebijakan Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib, Pendidikan

Abstract

This study aims to determine school policies in shaping student discipline at MTs Al Mushlih Binjai, the implementation of these policies, as well as the supporting and inhibiting factors in their application. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the school implemented various disciplinary policies through school regulations, habituation of positive activities, teacher supervision, and guidance for students. The implementation of these policies was carried out consistently by the school so that it could help shape students' disciplinary attitudes in learning activities and daily behavior. Supporting factors in shaping student discipline include cooperation between the principal, teachers, and parents, while the inhibiting factors are the lack of awareness of some students and the influence of the social environment.

Keywords: School Policy, Student Discipline, School Rules, Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkepribadian baik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar utama dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Melalui sikap disiplin, siswa dapat belajar bertanggung jawab terhadap aturan, waktu, dan kewajiban yang dimilikinya sebagai peserta didik (Mulyasa, 2021).

Kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sikap disiplin tercermin dalam berbagai bentuk perilaku seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, serta menaati tata tertib sekolah. Dalam lingkungan pendidikan Islam seperti madrasah, kedisiplinan juga berkaitan dengan pembiasaan ibadah, sopan santun, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab, fokus, dan mampu mengendalikan diri dalam kegiatan pembelajaran (Tu'u, 2020).

Sikap disiplin merupakan tindakan dalam mencegah masalah sosial yang menyimpang, sehingga menjadikan sikap disiplin merupakan sikap yang harus diutamakan. Kurangnya dalam memperhatikan sikap disiplin berpengaruh pada kualitas dalam pendidikan serta berpengaruh pada perbuatan siswa yang akan menciptakan perilaku yang menyimpang (Mulyani dkk, 2024).

Pembentukan kedisiplinan siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepada peserta didik. Kebijakan sekolah merupakan aturan, program, dan langkah yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur serta membina perilaku siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Kebijakan tersebut dapat berupa tata tertib sekolah, pemberian sanksi, sistem pengawasan, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Adanya kebijakan yang jelas dan konsisten diharapkan mampu menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah (Hasibuan, 2021).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi antara lain keterlambatan datang ke sekolah, tidak mematuhi aturan berpakaian, kurang tertib saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, serta pelanggaran tata tertib lainnya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan sekolah yang efektif dan tepat sasaran agar siswa dapat memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Arikunto, 2020).

MTs Al Mushlih Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga memiliki berbagai kebijakan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah ini menerapkan tata tertib serta pembinaan karakter Islami yang bertujuan

menciptakan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Selain itu, adanya kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, pengawasan guru, dan penerapan aturan sekolah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal dalam penerapan kebijakan kedisiplinan (Sanjaya, 2021).

Penelitian mengenai kedisiplinan siswa sebelumnya telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Beberapa penelitian membahas tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap perilaku siswa, peran guru dalam meningkatkan disiplin, serta strategi pembinaan karakter di sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap disiplin siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al Mushlihin Binjai masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada kebijakan sekolah dan implementasinya dalam membentuk kedisiplinan siswa di madrasah tersebut (Rahman, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al Mushlihin Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kebijakan sekolah, pelaksanaan kebijakan dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kebijakan tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, serta pihak terkait dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kebijakan sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

B. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah merupakan serangkaian aturan, keputusan, dan langkah yang dibuat oleh pihak sekolah dalam mengatur jalannya proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kebijakan sekolah dibuat sebagai pedoman bagi guru, tenaga pendidik, dan siswa dalam menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut dapat berupa tata tertib, program pembinaan karakter, aturan kedisiplinan, serta berbagai bentuk pengawasan terhadap perilaku siswa. Dengan adanya kebijakan sekolah, proses pendidikan dapat berjalan secara teratur, tertib, dan kondusif sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik (Hasbullah, 2020).

Dalam dunia pendidikan, kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Kebijakan yang diterapkan secara konsisten akan membantu siswa memahami batasan, tanggung jawab, serta kewajiban yang harus dipatuhi selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, kebijakan sekolah juga menjadi alat kontrol sosial yang mampu membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyusun kebijakan yang tidak hanya bersifat mengatur, tetapi juga mendidik dan membina siswa secara positif (Tilaar, 2021).

B. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang disiplin akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Sikap disiplin dapat terlihat melalui perilaku datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, serta menaati tata tertib sekolah (Tu'u, 2020).

Kedisiplinan tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian arahan. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah juga sangat memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa. Apabila disiplin diterapkan secara konsisten, maka siswa akan terbiasa bersikap tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2021).

Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa. Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai (Badaruddin, 2023).

C. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa di sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku. Salah satu bentuk disiplin yang paling umum adalah disiplin waktu, yaitu sikap tepat waktu dalam datang ke sekolah, mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas. Disiplin waktu sangat penting karena berkaitan dengan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, terdapat juga disiplin dalam menaati tata tertib sekolah seperti penggunaan seragam sesuai aturan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjaga sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2021).

Dalam madrasah, kedisiplinan juga berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca doa, dan menjaga sopan santun terhadap guru maupun teman. Pembentukan disiplin melalui pembiasaan keagamaan dianggap efektif karena mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memiliki disiplin dalam belajar tetapi juga dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam (Ramayulis, 2020).

D. Peran Kebijakan Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Kebijakan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa karena melalui kebijakan tersebut sekolah dapat mengatur perilaku siswa secara terarah. Kebijakan yang diterapkan secara konsisten akan membantu siswa memahami aturan serta konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Salah satu bentuk kebijakan sekolah dalam membentuk disiplin

adalah penerapan tata tertib, pemberian sanksi edukatif, pengawasan guru, serta pembinaan karakter melalui kegiatan sekolah (Wahab, 2021).

Selain itu, keberhasilan kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Guru tidak hanya bertugas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, tetapi juga memberikan pembinaan dan motivasi agar siswa memiliki kesadaran untuk disiplin. Dengan demikian, kebijakan sekolah tidak hanya bersifat mengatur, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang mampu membentuk siswa menjadi pribadi

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al Mushlihin Binjai. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai berbagai kebijakan yang diterapkan sekolah, proses pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bersifat alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Mushlihin Binjai yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai kebijakan yang diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa melalui tata tertib sekolah, kegiatan pembiasaan, serta pembinaan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam penerapan kebijakan kedisiplinan siswa di sekolah. Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah MTs Al Mushlihin Binjai sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang berperan dalam pelaksanaan dan pengawasan tata tertib siswa, serta guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan dan pengawasan kedisiplinan siswa. Pemilihan informan tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, seperti ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan seragam, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan kebijakan disiplin yang dilakukan oleh sekolah.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kebijakan disiplin yang

diterapkan, strategi pelaksanaan kebijakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kebijakan tersebut terhadap perilaku siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti tata tertib sekolah, data pelanggaran siswa, buku pembinaan siswa, foto kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan kebijakan kedisiplinan. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap sekaligus penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Mushlihin Binjai, diketahui bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui tata tertib, pengawasan guru, serta pembinaan secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut diterapkan agar siswa terbiasa hidup tertib, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Aturan yang diterapkan meliputi kewajiban memakai pakaian yang rapi, menggunakan atribut lengkap, memakai peci bagi siswa laki-laki, membawa buku pelajaran, serta hadir di sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa:

“Peraturan yang diterapkan di sekolah yaitu siswa harus memakai pakaian yang rapi, atribut yang lengkap, menggunakan peci bagi siswa laki-laki, membawa buku pelajaran, dan masuk sekolah jam 07.15.”

Penerapan aturan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari melalui pengawasan guru piket, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Guru tidak hanya

memeriksa kehadiran siswa, tetapi juga memperhatikan kerapian seragam, kelengkapan atribut, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa menjadi lebih terbiasa mematuhi tata tertib sekolah dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pribadi, Istikomah, dan Hutagalung (2021) yang menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Selain penerapan aturan, sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. Sanksi yang diberikan bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus pembinaan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan:

“Pertama siswa diberi peringatan, namun jika terulang kembali akan dikenai sanksi berupa hafalan surah.”

Pemberian sanksi berupa hafalan surah menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menerapkan hukuman semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena mampu membentuk sikap disiplin sekaligus meningkatkan pembiasaan religius siswa di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kebijakan disiplin yang diterapkan sekolah membawa perubahan terhadap perilaku siswa. Guru menjelaskan bahwa setelah kebijakan tersebut diterapkan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Awalnya siswa memang membutuhkan proses penyesuaian terhadap aturan yang berlaku, namun lama-kelamaan siswa mulai lebih tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah. Guru menyampaikan:

“Ya, ada perubahan yang terlihat pada siswa setelah kebijakan itu diterapkan. Awalnya memang butuh penyesuaian, tapi lama-kelamaan siswa mulai lebih tertib dan disiplin. Contohnya, yang dulunya sering terlambat sekarang datang tepat waktu, dan saat kegiatan belajar di kelas suasana jadi lebih kondusif. Tentu tidak semua siswa berubah dalam waktu bersamaan, tapi secara umum sikap tanggung jawab dan kesadaran mereka terhadap aturan mulai tumbuh. Itu yang membuat saya sebagai guru merasa kebijakan tersebut membawa dampak positif.”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, jumlah siswa yang datang terlambat mengalami penurunan sejak diterapkannya kebijakan disiplin sekolah. Siswa menjadi lebih sadar terhadap pentingnya disiplin waktu dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih termotivasi untuk mematuhi aturan karena tidak ingin mendapatkan sanksi atau dipanggil orang tua. Sebaliknya, siswa juga merasa dihargai ketika memperoleh pujian atau pengakuan atas perilaku baik yang mereka tunjukkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan disiplin yang diterapkan secara konsisten serta disertai pendekatan pembinaan memiliki pengaruh nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dalam pelaksanaan kebijakan disiplin, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap siswa. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap dimulai dari teguran lisan, pencatatan pelanggaran, hingga pemanggilan orang tua apabila siswa melakukan pelanggaran secara berulang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa pendekatan konseling individual maupun kelompok

digunakan untuk membantu siswa memahami kesalahan yang mereka lakukan. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan. Kehadiran guru yang tepat waktu serta konsisten dalam menjalankan aturan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MTs Al Mushlihin Binjai memiliki berbagai kebijakan sekolah yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Kebijakan tersebut diterapkan melalui tata tertib sekolah, pembiasaan kegiatan positif, pengawasan guru, serta pembinaan terhadap siswa yang melanggar aturan. Penerapan kebijakan disiplin dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa mematuhi aturan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, menjaga kebersihan, dan sikap sopan santun juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Pelaksanaan kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan dan keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam proses pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan keluarga agar pembentukan kedisiplinan siswa dapat berjalan secara optimal.

Dengan adanya kebijakan sekolah yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mushlihin Binjai dapat terus meningkat. Kedisiplinan tidak hanya penting dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan berakhlak baik.

F. SARAN

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan kebijakan disiplin secara konsisten serta memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina perilaku siswa. Selain itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslamiah, Siti Suwaibatul. (2020). "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Badaruddin, KMS. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 2 Babat Toman. *Jurnal Visionary*:

Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Vol. 11 No. 1.

Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi, dan Abdul Rahman. (2021). "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2.

Hasbullah. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

Hasibuan, Malayu S.P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani, D., Hemawati., Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pribadi, Reksha Adya, Yusi Istikomah, dan Mutiara Exa Putri Hutagalung. (2021). "Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3.

Rahman, Abdul. (2022) "Peran Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 2.

Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H.A.R. (2021). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. (2020). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wahab, Solichin Abdul. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.